Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/ijmst
Vol. 4 No. 3 (2026) pp: 4482-4488
P-ISSN: 2986-6790, e-ISSN: 2986-6782

Dampak Ekonomi dari Pengelolaan Sampah terhadap Masyarakat di Sekitar TPA Antang Makassar

Katrin Rande, Lenny Lebon, Jilian Adelia Koda, Puput Bumbe, Muhammad Adnan, Suryanto Sinyo, Nurhidayanti.S, Ika Rezki Purnama, Muh.Akmal
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Boowa
ketrinrande@gmail.com, lennylebon57@gmail.com, adeliakoda@gmail.com, puputbumbe12@gmail.com, muhadnan3789@gmail.com, suriantosinyo@gmail.com, nurhidayanti.s@universitasbosowa.ac.id, ikarezki.purnama@universitasbosowa.ac.id, muh.akmal@universitasbosowa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dari aktivitas pengelolaan sampah terhadap masyarakat di sekitar Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang, Makassar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung dan wawancara mendalam dengan masyarakat sekitar, pemulung, serta pelaku usaha kecil di kawasan TPA. Hasil penelitian, pengelolaan sampah di TPA Antang Makassar memberikan dampak ekonomi positif bagi masyarakat sekitar melalui terciptanya lapangan kerja di sektor informal, seperti kegiatan memulung, memilah, dan menjual barang bekas, serta tumbuhnya usaha mikro seperti warung makan yang melayani pekerja TPA. Namun, kontribusi ekonomi ini masih menghadapi kendala signifikan, di antaranya ketidakstabilan pendapatan yang sangat bergantung pada kondisi cuaca dan volume sampah, minimnya jaminan sosial bagi pekerja informal, serta kondisi kebersihan lingkungan yang belum optimal akibat lemahnya pengawasan dan kesadaran bersama. Selain itu, rendahnya keberlanjutan program pengelolaan sampah, seperti terhentinya operasional pengolahan sampah menjadi pupuk dan gas, menyebabkan manfaat ekonomi dan lingkungan belum dirasakan secara maksimal oleh warga. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan pengelola TPA segera merumuskan kebijakan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa diperlukan kebijakan pengelolaan sampah yang lebih terstruktur dan berkelanjutan dari pemerintah, termasuk pengaktifan kembali fasilitas pengolahan sampah dan penciptaan lapangan kerja yang lebih stabil, guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar TPA Antang secara jangka panjang.

Kata kunci: Dampak Ekonomi, Pengelolaan Sampah, TPA Antang Makassar, Ekonomi Informal, Kesejahteraan Masyarakat.

1. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan isu lingkungan yang semakin kompleks seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan aktivitas konsumsi masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan. Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah, terutama di kawasan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Antang yang menjadi pusat pembuangan akhir sampah.

TPA Antang tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah, tetapi juga menjadi ruang aktivitas ekonomi bagi masyarakat di sekitarnya. Tingginya volume sampah yang masuk setiap hari mendorong munculnya berbagai kegiatan ekonomi informal, seperti pemulung, pengepul barang bekas, hingga pelaku usaha daur ulang. Aktivitas ini secara tidak langsung memberikan peluang kerja dan sumber pendapatan bagi masyarakat lokal, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) kota makassar, volume sampah yang masuk ke TPA Antang mencapai sekitar 1.000 ton per harinya. Dengan perkiraan menampung kiriman sampah dari 15 kecamatan dan 153 kelurahan yang ada di seluruh wikayah kota makassar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat sekitar, pengelolaan sampah memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap kehidupan warga. Sampah yang masih memiliki nilai guna, seperti botol plastik bekas, dapat dipilah dan dijual kembali sehingga menjadi sumber pendapatan tambahan bagi masyarakat. Kegiatan memulung dan pemilahan sampah juga membuka peluang usaha kecil di sekitar kawasan TPA, seperti warung makan dan pedagang kebutuhan sehari-hari yang melayani pekerja TPA, sopir truk, maupun pemulung.

Namun demikian, keberadaan TPA juga menimbulkan berbagai persoalan, baik dari sisi lingkungan maupun ekonomi. Beberapa masyarakat menyampaikan bahwa pengelolaan sampah di kawasan tersebut masih belum berjalan secara optimal. Program-program pengelolaan sampah yang pernah dijalankan, seperti pengolahan sampah menjadi pupuk, gas, dan program pemilahan sampah, tidak mampu bertahan dalam jangka panjang sehingga manfaatnya belum dirasakan secara maksimal oleh masyarakat. Selain itu, perpindahan lokasi pengelolaan sampah yang terjadi beberapa kali juga menimbulkan dampak lain, seperti kemacetan dan terganggunya aktivitas masyarakat sekitar.

Kondisi ekonomi masyarakat di sekitar TPA juga masih tergolong tidak stabil. Sebagian warga menyatakan bahwa pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pengelolaan sampah maupun usaha di sekitar TPA bersifat tidak menentu karena dipengaruhi oleh jumlah konsumen, kondisi cuaca, serta terbatasnya lapangan pekerjaan yang tersedia. Cuaca yang tidak menentu turut memengaruhi aktivitas kerja di area TPA sehingga berdampak pada pendapatan masyarakat yang menggantungkan hidup dari sektor tersebut.

Selain itu, rendahnya keberlanjutan program pengelolaan sampah menjadi salah satu kendala utama. Beberapa fasilitas pengolahan sampah yang sebelumnya pernah beroperasi kini tidak lagi berjalan karena kurangnya dukungan dan keberlanjutan program. Masyarakat berharap agar pengolahan sampah menjadi pupuk dapat kembali diaktifkan karena dinilai mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengurangi jumlah sampah di lingkungan. Harapan lainnya adalah adanya dukungan pemerintah maupun pihak luar dalam membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat, serta menciptakan sistem pengelolaan sampah yang lebih teratur dan berkelanjutan. Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan TPA dapat memberikan dampak ekonomi yang beragam bagi masyarakat sekitar. Beberapa penelitian menemukan bahwa aktivitas pengelolaan dan pemanfaatan sampah mampu meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Namun, penelitian lain juga menunjukkan adanya dampak negatif berupa penurunan kualitas lingkungan yang berimplikasi pada biaya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan bahwa dampak ekonomi pengelolaan sampah sangat dipengaruhi oleh kondisi wilayah, sistem pengelolaan, serta karakteristik sosial ekonomi masyarakat setempat.

TPA Antang sebagai salah satu TPA terbesar di Kota Makassar memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan daerah lain, sehingga diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat di sekitarnya. Penelitian ini penting untuk mengetahui sejauh mana pengelolaan sampah memberikan manfaat ekonomi sekaligus mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi masyarakat. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Kota Makassar dalam merumuskan kebijakan pengelolaan sampah yang tidak hanya berorientasi pada aspek lingkungan, tetapi juga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar TPA Antang.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai dampak ekonomi dari pengelolaan sampah terhadap masyarakat di sekitar TPA Antang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ekonomi dari aktivitas pengelolaan sampah, permasalahan yang dihadapi masyarakat, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Tinjauan Pustaka

Sampah merupakan salah satu permasalahan lingkungan yang terus mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk, perkembangan aktivitas ekonomi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat. Peningkatan jumlah penduduk di wilayah perkotaan menyebabkan meningkatnya jumlah sampah yang dihasilkan setiap hari, baik yang berasal dari rumah tangga, kegiatan perdagangan, industri, maupun aktivitas pelayanan masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Definisi tersebut menunjukkan bahwa sampah tidak hanya berasal dari aktivitas manusia, tetapi juga dapat berasal dari proses alam. Namun, sebagian besar permasalahan sampah di wilayah perkotaan disebabkan oleh aktivitas manusia yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar.

Menurut World Bank (2018), peningkatan jumlah sampah merupakan salah satu tantangan terbesar yang dihadapi kota-kota di dunia. Pertumbuhan ekonomi dan urbanisasi menyebabkan perubahan gaya hidup masyarakat yang berdampak terhadap meningkatnya konsumsi barang sekali pakai. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah sampah meningkat lebih cepat dibandingkan kemampuan pemerintah dalam menyediakan

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13283
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

fasilitas pengelolaan sampah. Sampah pada dasarnya tidak selalu memiliki nilai negatif. Apabila dikelola dengan baik, sebagian jenis sampah dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki nilai ekonomi. Sampah organik dapat diolah menjadi kompos, sedangkan sampah anorganik seperti plastik, kertas, dan logam dapat didaur ulang sehingga memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat.

a. Konsep Pengelolaan Sampah

1) Pengertian

Menurut Damanhuri & Padmi (2010), pengelolaan sampah adalah sistem pengurangan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pembuangan akhir sampah. Menurut Tchobanoglous, Theisen, & Vigil (1993), pengelolaan sampah mencakup seluruh proses pengendalian sampah dengan memperhatikan kesehatan dan lingkungan. Disimpulkan bahwa pengelolaan sampah merupakan proses terpadu untuk mengurangi dampak negatif serta memberi manfaat ekonomi. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan berkelanjutan yang meliputi pengurangan serta penanganan sampah. Pengelolaan sampah tidak hanya bertujuan untuk mengurangi jumlah sampah yang dibuang, tetapi juga meningkatkan nilai guna sampah melalui proses pemanfaatan kembali.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, pengelolaan sampah modern tidak lagi menggunakan pendekatan lama berupa kumpul, angkut, dan buang, tetapi mengutamakan pengurangan sampah sejak dari sumbernya serta pemanfaatan kembali material yang masih memiliki nilai ekonomi. Pengelolaan sampah yang baik membutuhkan keterlibatan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, sektor swasta, hingga kelompok masyarakat yang bergerak dalam bidang daur ulang. Keberhasilan pengelolaan sampah sangat bergantung pada kesadaran masyarakat dalam melakukan pemilahan dan pengurangan sampah.

2) Tujuan

Menurut Damanhuri & Padmi (2010), pengelolaan sampah bertujuan melindungi kesehatan, menjaga lingkungan, dan meningkatkan nilai ekonomi. Menurut UU No.18 Tahun 2008, tujuannya meningkatkan kesehatan masyarakat, kualitas lingkungan, dan menjadikan sampah sebagai sumber daya bernilai. Dalam konteks ekonomi, pengelolaan sampah memiliki potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan pemilahan, pengumpulan, pengolahan, dan perdagangan sampah yang masih memiliki nilai jual

3) Prinsip

Menurut Sejati (2009), prinsip pengelolaan sampah menggunakan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Menurut Damanhuri & Padmi (2010), penerapan 3R mampu mengurangi volume sampah dan mendukung pengelolaan berkelanjutan

b. Dampak Ekonomi

1) Pengertian

Menurut Glasson (1994), dampak ekonomi adalah perubahan pendapatan, pekerjaan, dan kesejahteraan akibat suatu kegiatan. Menurut Arsyad (2016), dampak ekonomi merupakan pengaruh kegiatan ekonomi terhadap pendapatan dan kesempatan kerja masyarakat.

2) Indikator

Menurut Todaro & Smith (2015), indikator meliputi pendapatan, kesempatan kerja, kemiskinan, kesejahteraan, dan produktivitas. Menurut Arsyad (2016), indikator penting mencakup pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13283
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

c. Kesejahteraan Mayarakat

Menurut Todaro & Smith (2015), kesejahteraan adalah kemampuan memenuhi kebutuhan hidup dan kualitas hidup yang lebih baik. Menurut Suharto (2014), kesejahteraan tercapai ketika kebutuhan material, spiritual, dan sosial masyarakat terpenuhi.

d. Ekonomi Lingkungan

Menurut Pearce & Turner (1990), ekonomi lingkungan mengkaji hubungan ekonomi dan lingkungan secara berkelanjutan. Menurut Field & Field (2017), ekonomi lingkungan berupaya mengurangi dampak negatif kegiatan ekonomi serta memaksimalkan manfaatnya.

e. Kesempatan Kerja

Menurut Sukirno (2016), kesempatan kerja adalah jumlah pekerjaan yang tersedia. Menurut Mankiw (2018), peningkatan aktivitas ekonomi akan meningkatkan permintaan tenaga kerja dan membuka lapangan kerja baru.

f. Teori Relevan

Teori yang digunakan meliputi: Pengelolaan Sampah (Damanhuri & Padmi, 2010; Tchobanoglous et al., 1993), Dampak Ekonomi (Glasson, 1994; Arsyad, 2016), Kesejahteraan (Todaro & Smith, 2015; Suharto, 2014), Ekonomi Lingkungan (Pearce & Turner, 1990; Field & Field, 2017), dan Kesempatan Kerja (Sukirno, 2016; Mankiw, 2018).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan serta menjelaskan dampak ekonomi dari pengelolaan sampah terhadap masyarakat di sekitar TPA Antang. Penelitian dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dan wawancara kepada masyarakat sekitar, seperti pemulung, pedagang, dan warga yang terdampak oleh aktivitas pengelolaan sampah.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, buku, dan sumber lain yang berkaitan dengan pengelolaan sampah dan dampak ekonomi masyarakat. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif dengan cara mengumpulkan, mengelompokkan, dan menjelaskan hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan.



Gambar 1. Kodisi TPA Antang



Gambar 2 Proses wawancara

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13283
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di sekitar TPA Antang dengan menggunakan metode wawancara dan observasi langsung terhadap masyarakat yang berada di sekitar kawasan TPA. Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara kepada beberapa informan, seperti masyarakat sekitar, pedagang, dan pihak yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan sampah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengelolaan sampah terhadap masyarakat sekitar TPA Antang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan informan yang terdiri atas masyarakat dan pihak-pihak yang terlibat dalam aktivitas pengelolaan sampah di sekitar TPA. Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, serta pandangan informan mengenai dampak pengelolaan sampah terhadap aspek ekonomi, lingkungan, dan kesejahteraan masyarakat.Melalui hasil wawancara tersebut, kami dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai manfaat, kendala, serta upaya yang diperlukan untuk mengoptimalkan pengelolaan sampah. Adapun hasil wawancara yeng telah disajikan melalui pertanyaan dan jawaban berikut;

a. Bagaimana dampak pengelolaan sampah terhadap kondisi ekonomi masyarakat, khususnya terkait penghasilan dan peluang kerja disekitar TPA ?
   Jawaban : Pengelolaan sampah memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar TPA. Kegiatan memulung dan menjual sampah yang masih bernilai ekonomis menjasi sumber pendapatan tambahan bagi warga. Selain itu, keberadaan TPA juga membuka peluang usaha bagi pedagang di sekitar lokasi. Namun, pendapatan masyarakat masi cenderung tidak menentu karena dipengaruhi oleh jumlah konsumen, kondisi cuaca, dan terbatasnya lapangan kerja yang tersedia.
b. Bagaimana pandanagn Bapak/Ibu mengenai kontribusi pengelolaan sampah terhadap kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat sekitar TPA?
   Jawaban: Penegelolaan sampah telah memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi manfaatnya terhadap kebersihan lingkungan masih belum optimal. Hal ini disebabkan oleh program pengelolaan sampah yang belum berjalan secara efektif dan berkelanjutan, serta masih kurangnya kesadaran dan pengawasan dalam menjaga kebersihan lingkungan.
c. Apa kendala utama yang dihadapi dalam pengelolaan sampah, serta solusi atau harapan yang Bapak/Ibu ususlkan agar pengelolaan sampah dapat memberikan manfaat yang lebih optimal bagi masyarakat?
   Jawaban: Kendala utama yang dihadapi adalah cuaca yang tidak mementu, terbatasnya lapangan pekerjaan, serta berhentinya beberapa program pengelolaan sampah seperti prngrlolaan pupuk dan gas. Oleh karena itu, masyarakat berharap program pengelolaan sampah menjadi pupuk dapat diaktifkan kembali dengan dukungan pemerintah dan pengelolaan yang berkelanjutan agar memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan yang lebih besar bagi masyarakat.

1. Dampak Pengelolaan Sampah terhadap Penghasilan Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat di sekitar TPA Antang. Berdasarkan hasil wawancara, masyarakat memperoleh penghasilan tambahan melalui kegiatan memulung, memilah sampah, dan menjual kembali barang bekas seperti botol plastik. Sampah yang telah dipilah kemudian dijual kepada pengepul sehingga memiliki nilai ekonomi.

Selain itu, keberadaan TPA juga membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar, seperti warung makan dan usaha kecil lainnya. Banyak pekerja TPA, sopir truk, dan pemulung yang menjadi konsumen bagi usaha masyarakat setempat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pengelolaan sampah secara tidak langsung mampu meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar,

- **Ketidakstabilan Pendapatan Masyarakat**

  Meskipun memberikan manfaat ekonomi, pendapatan masyarakat dari sektor pengelolaan sampah masih tergolong tidak stabil. Pendapatan dipengaruhi oleh kondisi cuaca, jumlah sampah yang diperoleh, dan jumlah konsumen yang datang ke kawasan sekitar TPA. Selain itu, lapangan pekerjaan yang tersedia di sekitar TPA sebagian besar bersifat informal sehingga belum mampu memberikan jaminan kesejahteraan jangka panjang bagi masyarakat.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13283
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

2. Pengelolaan Sampah dan Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan sampah di kawasan TPA Antang dinilai belum berjalan secara optimal dalam mendukung kebersihan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari masih adanya sampah yang tersebar di beberapa titik lingkungan sekitar. Masyarakat menilai bahwa kurangnya kesadaran masyarakat serta lemahnya pengawasan menjadi salah satu penyebab utama permasalahan tersebut.

Selain itu, perpindahan lokasi pengelolaan sampah beberapa kali juga menimbulkan dampak bagi masyarakat, seperti kemacetan lalu lintas dan terganggunya aktivitas warga sekitar. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pengelolaan sampah masih memerlukan pengaturan yang lebih baik agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat dan lingkungan.

- **Program Pengelolaan Sampah yang Tidak Berkelanjutan**
  Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa program pengelolaan sampah yang pernah dijalankan sebelumnya tidak mampu bertahan dalam jangka panjang. Program pengolahan sampah menjadi pupuk dan gas sempat berjalan, namun akhirnya berhenti beroperasi. Selain itu, program pemilahan sampah juga hanya berjalan dalam waktu singkat sehingga manfaatnya belum dirasakan secara maksimal oleh masyarakat.
  Masyarakat berharap agar program pengolahan sampah dapat kembali diaktifkan, terutama pengolahan sampah menjadi pupuk yang dinilai mampu memberikan manfaat ekonomi sekaligus membantu mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar TPA.

3. Implikasi Hasil Penelitian

- Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sampah memiliki dampak positif terhadap perekonomian masyarakat sekitar TPA Antang, terutama dalam membuka peluang kerja dan menambah pendapatan masyarakat. Namun demikian, pengelolaan sampah yang belum optimal menyebabkan manfaat yang diperoleh masyarakat masih terbatas.

  Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan sampah tidak hanya berkaitan dengan kebersihan lingkungan, tetapi juga memiliki hubungan dengan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Secara terapan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan, meningkatkan fasilitas pengolahan sampah, serta membuka lapangan pekerjaan yang lebih stabil bagi masyarakat sekitar TPA.




Gambar 3 dan 4 Foto Besama Narasumber

5. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian, Pengelolaan Sampah Di TPA Antang Makassar Memberikan Dampak Ekonomi Positif Bagi Masyarakat Sekitar Melalui Terciptanya Lapangan Kerja Di Sektor Informal, Seperti Kegiatan Memulung, Memilah, Dan Menjual Barang Bekas, Serta Tumbuhnya Usaha Mikro Seperti Warung Makan Yang Melayani Pekerja TPA. Namun, Kontribusi Ekonomi Ini Masih Menghadapi Kendala Signifikan,

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13283
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Di Antaranya Ketidakstabilan Pendapatan Yang Sangat Bergantung Pada Kondisi Cuaca Dan Volume Sampah, Minimnya Jaminan Sosial Bagi Pekerja Informal, Serta Kondisi Kebersihan Lingkungan Yang Belum Optimal Akibat Lemahnya Pengawasan Dan Kesadaran Bersama. Selain Itu, Rendahnya Keberlanjutan Program Pengelolaan Sampah, Seperti Terhentinya Operasional Pengolahan Sampah Menjadi Pupuk Dan Gas, Menyebabkan Manfaat Ekonomi Dan Lingkungan Belum Dirasakan Secara Maksimal Oleh Warga. Oleh Karena Itu, Disarankan Agar Pemerintah Daerah Dan Pengelola TPA Segera Merumuskan Kebijakan Yang Lebih Terstruktur Dan Berkelanjutan. Langkah Konkret Yang Dapat Diambil Meliputi Mengaktifkan Kembali Fasilitas Pengolahan Sampah Yang Bernilai Ekonomi, Meningkatkan Penataan Area Untuk Mengurangi Kemacetan Akibat Perpindahan Lokasi, Serta Memberikan Dukungan Untuk Menciptakan Lapangan Kerja Yang Lebih Stabil Bagi Masyarakat Sekitar. Di Sisi Lain, Masyarakat Sekitar Diharapkan Dapat Meningkatkan Partisipasi Aktif Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Dan Memaksimalkan Pemilahan Sampah Bernilai Jual Untuk Meningkatkan Taraf Ekonomi Secara Mandiri. Untuk Pengembangan Ilmu Pengetahuan Ke Depan, Peneliti Selanjutnya Disarankan Untuk Memperluas Cakupan Kajian, Misalnya Dengan Menganalisis Dampak Kesehatan Lingkungan Terhadap Warga Atau Merumuskan Model Pemberdayaan Masyarakat Yang Lebih Inovatif, Sehingga Ketergantungan Terhadap Sektor Informal Yang Rentan Dapat Berkurang Dan Kesejahteraan Masyarakat Dapat Meningkat Secara Jangka Panjang.

Referensi

1. Alam, O. 2014. Pemanfaatan Sampah Zona Non-Aktif TPA Banyuurip Kota Magelang. Jurnal Teknik Lingkungan, 3, pp. 1–7.
2. Damanhuri, Padmi. 2004. Diktat Pengelolaan Sampah. Bandung: Teknik Lingkungan, ITB.
3. Damanhuri, E., R. Ismaria, et al. 2006. Pedoman pengoperasian dan pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sistem controlled landfill dan sanitary landfill.
4. Dinas Lingkungan Hidup. 2017. Pengangkutan Sampah. Available at: https://dlh.magelangkota.go.id/pengangkutan-sampah-33.html.
5. Harjanti, I. M. dan Anggraini, P. 2020. Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Jatibarang, Kota Semarang. Jurnal Planologi, 17(2), p. 185. doi: 10.30659/jpsa.v17i2.9943.
6. Hartono, R. 2008. Penanganan dan Pengolahan Sampah. Jakarta : Penebar Swadaya.
7. Koestomo, A. C. 2011. Pengelolaan Sampah. Bandung: Teknik Lingkungan, ITB
8. KLHK. 2021. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional. Available at: https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/
9. Peraturan Pemerintah. 2012. Peraturan Pemerintahan RI No 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah.
10. Muthmainnah, A. 2020. Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) PATOMMO SIDRAP. Jurnal Madani Regal Review, 4(1), pp.23–38.
11. Peraturan Mentri Kesehatan. 2017. Peraturan Mentri Kesehatan RI No 50 Tahun 2017 Tentang Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan.
12. Priatna, Laely, Wahyu Hariadi, E. K. purwendah. 2019. Pengelolaan Sampah DiTempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.
13. Undang-Undang RI. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah
14. Soares, J. C. et al. 2011. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah Padat Perkotaan Di Kecamatan Dom Aleixo Kabupaten Dili-Timor
15. Leste. Yogyakarta: Majalah Geografi Indonesia.
16. Sudradjat, R. 2006. Mengelola Sampah Kota. Bogor: Penebar Swadaya.
17. Sulistyorini, L. 2005. Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. Surabaya: Jurnal Kesehatan Lingkungan.

DOI: https://doi.org/10.69693/ijmst.v4i3.13283
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)